



Sultan Bolehkan Mudik Lokal asalkan...

JOGJA-Gubernur DIY Sri Sultan HB X membolehkan warga DIY untuk mudik dan mobilitas lokal antarkabupaten dan kota di dalam DIY dengan sejumlah persyaratan.

Ujang Hasanudin, Herlambang Jeti Kusuma, & Hafit Yudi Suprobo
redaksi@harianjogja.com

"Yang penting kerumunan dihindari, tapi kan posisi DIY berdasarkan penilaian mungkin dianggap hijau, jadi [boleh] mobilitas lokal tapi bukan berarti berkerumun boleh. Ya tetap menggunakan masker, cuci tangan. Kan gitu. Berkerumun tidak boleh," kata Sultan saat ditemui di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DIY, Rabu (5/5).

Pemerintah Pusat sebelumnya menyatakan delapan daerah aglomerasi, salah satunya DIY dibolehkan untuk mudik lokal. Namun, Ketua Satgas Covid-19, Doni Monardo, meminta pemerintah daerah untuk melarang mudik lokal untuk mengantisipasi persebaran Covid-19.

Sultan menambahkan demi menghindari kerumunan, masing-masing lembaga membuat aturan atau standar operasional prosedur (SOP) terutama tempat wisata dan akomodasi wisata. Misalnya Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) dan Asita membuat SOP untuk menertibkan anggotanya.

Sebagai ilustrasi, kata Sultan, mal harus bisa menerapkan manajemen pengunjung. Ketika pengunjung sudah melewati batas maksimal kapasitas yang diperbolehkan, pengelola harus tegas menyatop pengunjung agar

tidak masuk. Demikian juga kapasitas di kolam renang juga perlu dibuat SOP agar tidak ada kerumunan. Hal-hal semacam itu semestinya sudah bisa dipersiapkan tanpa harus menunggu instruksi gubernur.

Sultan tidak ingin ada kerumunan seperti di Pasar Tanah Abang Jakarta, beberapa waktu lalu. Menurutnya masalah penularan Covid-19 adalah masalah bersama sehingga semua harus saling peduli.

Semestinya, kata Sultan, sudah ada tanggung jawab masing-masing tanpa harus diingatkan petugas karena jumlah personel polisi dan Satuan Polisi Pamong Praja terbatas.

Lebih lanjut Raja Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat ini meminta semua kalurahan membuat Surat Keputusan pelibatan Jaga Warga dalam Satgas Penanganan Covid-19.

"Kami dorong tiap kelurahan dan dukuh mengeluarkan SK untuk jadi Jaga Warga. Itu bagian yang bergabung satlinmas. Satlinmas membantu Babinsa dan bhabinkamtibmas," kata Sultan.

Menurut dia, penularan Covid-19 saat ini justru dari klaster keluarga dan tetangga. Bukan lagi warga Jakarta yang membawa virus, sehingga yang mengingatkan harus antarwarga masing-masing.

► Halaman 10

S.Sos, MM
99603 | 005

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

Tindak Lanjut
☐ Untuk Ditanggapi
☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

Sultan Bolehkan...

"Biarpun yang berkerumun keluarganya ya tetap hati-hati harus pakai masker di rumah. Karena sekarang problemnya itu tetangga dan keluarga bukan berpikirnya orang Jakarta ke sini bawa Covid sekarang itu sudah keluarga," ujar Sultan.

Hubungi Paguyuban

Sebagai langkah untuk mencegah mudik Pemda DIY telah berkomunikasi dengan semua paguyuban warga DIY yang ada di perantauan terutama daerah Jakarta dan sekitarnya melalui Badan Penghubung Daerah (Bahubda).

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadamanta Baskara Aji, mengatakan setidaknya ada tiga paguyuban besar warga DIY di perantauan, yakni paguyuban warga Gunungkidul, Kulonprogo dan Bantul. Pemda DIY melalui Bahubda sudah meminta paguyuban untuk melarang anggotanya mudik dan membuat acara sendiri di tanah perantauan. "Supaya mereka buat acara di rumah masing-masing [di perantauan] tidak pulang ke Jogja," kata Baskara Aji.

Baskara Aji mengatakan bagi warga DIY yang tidak memiliki keperluan penting agar merayakan Idulfitri di rumah masing-masing, kecuali yang tidak bisa ditunda. Namun jika ingin berwisata di dalam wilayah DIY masih diperbolehkan dengan catatan pengunjung di destinasi wisata tersebut dibatasi maksimal 50% dari total kapasitas. "Silakan dikunjungi tapi proses dilakukan," ujarnya.

Nekat Mudik

Berdasarkan survei Kemenhub masih banyak masyarakat yang ingin nekat mudik, meski sudah ada larangan. Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi mengatakan Jawa Tengah menjadi tujuan pemudik paling banyak.

"Kami telah melakukan survei, survei daerah mana saja yang dituju untuk mudik. Daerah-daerah yang dituju mudik itu adalah Jawa Tengah lebih dari 30 persen, Jawa Barat lebih dari

20 persen, setelah itu Jawa Timur, Banten dan sekitarnya, diikuti Lampung, Sumatra Selatan," kata Budi.

Budi menambahkan mereka rata-rata ingin mudik menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil dan motor. Paling banyak kendaraan yang dipilih adalah mobil. Survei tersebut, kata Budi, dilakukan secara sistematis mulai dari pertanyaan apabila tidak ada larangan mudik berapa banyak yang akan pulang kampung. Budi menyebut, sebanyak 33% responden ingin mudik.

"Setelah kami nyatakan kalau dilarang [mudik] 11 persen tetap akan pulang. Setelah dilakukan pelarangan [mudik] turun menjadi 7 persen, itu pun cukup banyak 18 juta," sebutnya.

"Kami Kementerian Perhubungan, Satgas selalu ingin melakukan suatu upaya-upaya sosialisasi peniadaan mudik agar 7 persen ini turun menjadi jumlah yang lebih sedikit sehingga kita bisa memajemen dan polisi bisa melakukan penyekatan dengan berwisata tetapi kita harapkan dengan humanis," ucap Budi.

Jelang pelarangan mudik, ada peningkatan jumlah kedatangan atau penumpang turun dari kereta api di Daerah Operasi (Daop) 6 PT KAI. "Mulai ramai [jelang larangan mudik], tetapi enggak membeludak juga. Untuk kedatangan paling banyak dari Jakarta dan Bandung, sementara untuk keberangkatan atau naik ke Jawa Timur," ucap Manager Humas PT KAI Daop 6 Yogyakarta, Supriyanto, Rabu. Berdasarkan pantauan di Stasiun Lempuyangan jumlah penumpang turun sebanyak 4.475, sementara pada hari-hari sebelumnya jumlah penumpang pada kisaran 3.000. Untuk jumlah penumpang naik sebanyak 3.906. Jumlah penumpang naik cenderung fluktuatif pada kisaran 3.000 hingga 5.000. "Untuk penumpang *go show* [pembelian tiket langsung] mungkin bisa tambah 500-an," ucapnya.

Kondisi yang sama juga terjadi di Yogyakarta International Airport

(YIA). Pelaksana Tugas Sementara General Manager PT Angkasa Pura I Bandara Internasional Yogyakarta, Agus Pandu Purnama, mengatakan jumlah kedatangan penumpang pada Rabu tercatat 4.089 orang. "Grafiknya naik terus sejak 28 April 2021. Hari ini [kemarin] 5 Mei 2021 kelihatannya memang puncaknya. Biasanya angka kedatangan hanya 1.500, hari ini kita menerima sebanyak 4.089 penumpang yang datang dari berbagai daerah ke Jogja," kata Agus Pandu.

Menurut Agus Pandu akan ada dua maskapai yang tetap beroperasi selama periode larangan mudik. Maskapai lainnya masih menunggu koordinasi dengan YIA. "Pertama Garuda. Hanya satu kali *flight* mulai 6 sampai dengan 17 Mei 2021 mereka hanya beroperasi pukul 10.05 WIB pagi menuju ke Jakarta. Hanya satu rute. Rute selain Jakarta *no operation*. Untuk jam operasional mulai dari pukul 07.00 WIB pagi sampai dengan 12.00 WIB siang," kata Agus Pandu.

Maskapai kedua adalah Citilink yang melayani pada 9, 11, dan 15 Mei. Maskapai lainnya menyesuaikan namun kemungkinan besar juga *no operation*. "Untuk penerbangan kargo tetap kami layani," ujar Agus Pandu.

Kondisi berbeda terjadi di Terminal Giwangan Jogja yang terpantau sepi. Menurut Kepala Unik Pelaksana Teknis (UPT) Terminal Giwangan Jogja, Bakti Zunanta, dalam beberapa hari terakhir jumlah penumpang di Terminal Giwangan cenderung landai, tidak ada peningkatan yang signifikan. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan (DPMK) Sleman Budiharjo mengaku belum mendapatkan laporan dari masing-masing kalurahan terkait pemudik yang datang ke Sleman. "Sampai saat ini belum ada [laporan pemudik yang datang]. Tadi saya juga dapat info dari Pak Lurah Condat [Condongcatursur], di sana juga belum terpantau adanya pemudik," kata Budi.

(Sirojul Khafid/
Abdul Hamid Razak/Detik)

Penyekatan Pemudik di DIY

Pemerintah resmi melarang mudik mulai Kamis (6/5) hari ini sampai 17 Mei mendatang. Sejumlah tindakan akan dilakukan untuk mengantisipasi pemudik yang nekat, salah satunya dengan mendirikan pos penyekatan di perbatasan.

Pos Penyekatan DIY

Kabupaten Kulonprogo

- Pos Temon
- Pos Kalibawang

Kabupaten Sleman

- Pos Prambanan
- Pos Tempel

Kota Jogja

- Pos Pojok Benteng Timur
- Pos Gejayan Jogja

Kabupaten Bantul

- Pos Piyungan
- Pos Sedayu
- Pos Srandakan Bantul

Kabupaten Gunungkidul

- Pos Bedoyo
- Pos Hargodumilah
- Pos Patuk

Pos Penghhitungan Kendaraan

- Dengung, Ambarketawang, Prambanan di Kabupaten Sleman
- Perbatasan Gunungkidul dengan Pracimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah.
- Pemantauan di semua terminal di DIY, yakni Terminal Giwangan Jogja, Jombor Sleman, Dhaksinaga Gunungkidul, dan Wates Kulonprogo.



Pengawasan Jalur Alternatif atau Jalan Tikus

GUNUNGKIDUL

- Jalur-jalur tikus di kawasan perbatasan akan diawasi untuk menghindari adanya arus kedatangan pemudik secara diam-diam.

KULONPROGO

- Jalur tikus di wilayah Girimulyo yang merupakan pintu gerbang dari wilayah Purworejo, Jawa Tengah.

SLEMAN

- Simpang empat timur Candi Prambanan ke arah selatan yang bisa menjadi pintu masuk melalui Piyungan.
- Simpang empat timur Candi Prambanan ke utara yang bisa menjadi pintu masuk melalui Tamanmartani, Kalasan.
- Dari arah utara, jalur alternatifnya yakni Jalan Balerante, Wonokerto, Turi.
- Dari Minggir pun bisa menjadi jalur alternatif dari arah Nanggulan, Kulonprogo.

Grafis: Harlan Jogja/Hengki Irawan. Sumber: Polda DIY/Dishub DIY

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Terminal			
3. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 28 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005